

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan suatu proses pembentukan jiwa manusia yang memungkinkan manusia itu tumbuh dan berkembang dengan potensi dan kemampuan serta kemauan yang dimilikinya. Berbagai upaya telah dilakukan pemerintah dalam meningkatkan kualitas pendidikan, diantaranya pembangunan dan penyempurnaan kurikulum, melengkapi sarana dan prasarana pendidikan, meningkatkan kualitas guru melalui sertifikasi, dan sebagainya. Pemerintah terus-menerus menaruh perhatian yang besar terhadap kualitas pendidikan, yaitu ditentukannya nilai ketuntasan minimum yang harus dilakukan siswa untuk dapat lulus dari jenjang pendidikannya.

Pendidikan merupakan sarana dan prasarana dalam pembentukan sumber daya manusia yang berkualitas. Oleh karena itu pendidikan memegang peranan penting karena pendidikan merupakan wahana untuk meningkatkan dan mengembangkan kualitas sumber daya manusia yang berguna bagi kemajuan bangsa.

Pendidikan fisika merupakan salah satu cabang Ilmu Pengetahuan Alam (IPA), merupakan objek mata pelajaran yang menarik dan lebih banyak memerlukan pemahaman dari pada penghafalan. Namun, fakta dilapangan menunjukkan bahwa aktivitas siswa dalam pelajaran fisika masih sangat kurang, sehingga berpengaruh terhadap hasil belajar siswa yang dicapai oleh siswa.

Dari hasil angket yang disebarakan kepada 30 orang siswa SMP Negeri 1 Air putih, aktivitas siswa pada mata pelajaran fisika adalah 68,47%. Adapun faktor yang mempengaruhi rendahnya hasil belajar siswa adalah kurangnya pemahaman siswa mengenai konsep fisika. Rendahnya hasil belajar dan aktivitas belajar fisika siswa SMP Negeri 1 Air Putih juga disebabkan kurangnya penerapan model pembelajaran yang bervariasi, ada yang masih menggunakan model konvensional sehingga minat belajar siswa kurang.

Dari hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti kepada Bapak Edi Syahputra, yang merupakan guru fisika SMP Negeri 1 Air Putih, beliau menyatakan bahwa aktivitas siswa dalam pembelajaran fisika masih sangat kurang. Adapun faktor yang mempengaruhi rendahnya aktivitas siswa yang menyebabkan hasil belajar fisika siswa masih rendah berdasarkan hasil wawancara dengan guru fisika dan pengedaran angket pada salah satu kelas VII di SMP Negeri 1 Air Putih adalah metode ceramah, mencatat, mengerjakan soal. Hanya beberapa orang siswa saja yang mampu mencapai nilai di atas KKM dan selebihnya masih di bawah KKM. Artinya masih tergolong rendah, karena KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) di SMP N 1 Air Putih 66. Ketika di wawancara lebih lanjut ternyata pembelajaran yang digunakan adalah pembelajaran konvensional dimana guru adalah sebagai pusat pemberi informasi tanpa melibatkan siswa untuk ikut aktif.

Ada beberapa model pembelajaran yang digunakan untuk mengubah pembelajaran fisika yang bersifat *teacher centered* menjadi *student centered*. Guru dapat meningkatkan aktivitas anak didiknya melalui pembelajaran yang saling berhubungan. Salah satunya adalah model pembelajaran terpadu webbed. Alasan penggunaan model pembelajaran terpadu webbed adalah siswa akan mendapatkan pemahaman-pemahaman yang lebih baik mengenai sains dan akan lebih tertarik terhadap sains jika siswa dilibatkan secara aktif dalam pembelajaran. Siswa akan lebih tertarik lagi belajar fisika jika siswa terlibat secara langsung dalam eksperimen fisika. Hal tersebut dikarenakan fisika adalah pelajaran yang identik dengan eksperimen, sehingga jika siswa diajak secara langsung untuk bereksperimen maka minat siswa terhadap fisika akan bertambah.

Peningkatan hasil belajar menggunakan model pembelajaran terpadu model webbed telah dilakukan Raudah (2008) dengan tema hukum pascal yang diterapkan kepada siswa kelas VIII SMP Swasta IKAL Medan mengatakan bahwa pembelajaran terpadu model webbed dapat meningkatkan hasil belajar siswa (kelas eksperimen) sebelum diberikan perlakuan rata-rata pretes sebesar 40,78 dan setelah diberikan perlakuan rata-rata postes siswa sebesar 75,16. Begitu juga Muhari (2009) yang diterapkan pada siswa kelas XI IPA SMA pada materi

Hukum Internasional menunjukkan bahwa aktivitas siswa dalam belajar dan kemampuan siswa dalam meraih kriteria ketuntasan minimal (KKM) mengalami peningkatan yaitu nilai rata-rata ketuntasan pada siklus I adalah 79 dan pada siklus II meningkat menjadi 88, serta siswa yang mencapai ketuntasan hasil belajar minimal pada siklus I meraih nilai 72 sebanyak 18 orang dan pada siklus II meningkat menjadi 23 orang. Selain itu Hendrawati (2010) juga melakukan penelitian yang sama yang diterapkan pada siswa kelas II Sekolah Dasar pada penguasaan konsep IPA menunjukkan bahwa hasil belajar siswa mengalami peningkatan yaitu untuk penguasaan konsep IPA pada kelas eksperimen dapat dikategorikan tuntas dengan rata-rata nilai 71 sedangkan pada kelas kontrol hanya mencapai rata-rata 57.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik ingin meneliti keberhasilan belajar siswa yang berkaitan dengan penerapan pembelajaran terpadu model *webbed* dan menerapkannya secara efektif dengan memperbaiki kelemahan peneliti sebelumnya dimana. Kelemahan-kelemahan sebelumnya akan menjadi pedoman untuk peneliti berikutnya dengan memperbaiki kelemahan-kelemahan tersebut. Kemudian Muhari (2009) kelemahannya kurang intensif dalam proses pembelajaran. Serta Hendrawati (2010) kelemahannya adalah kurang memperhatikan penguasaan konsep siswa pada materi yang diajarkan dan kurangnya pengembangan materi pembelajaran tematik. Raudah (2008) model pembelajaran terpadu model *Webbed* ini juga memiliki kelemahan antara lain: Pada saat siswa dituntut untuk berfikir kritis dan logis yaitu pada saat pengumpulan data yang relevan dalam kelompok, ada beberapa orang siswa yang lebih memilih duduk diam dan menunggu hasil yang diperoleh temannya dari pada bergabung membantu temannya untuk memperoleh data tersebut.

Upaya yang dilakukan untuk mengatasi kelemahan pada penelitian sebelumnya adalah peneliti akan lebih mengoptimalkan alokasi waktu untuk setiap tahap pembelajaran yang sudah ditetapkan dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran, sehingga alokasi waktu untuk setiap tahap pembelajaran efisien. Sebelum pelaksanaan proses belajar mengajar, peneliti akan memberikan pengetahuan awal tentang materi yang akan diajarkan, lebih intensif dalam proses

pembelajaran, sering memberikan penguatan kepada siswa yang merespon pembelajaran dan membentuk kelompok belajar yang heterogen sehingga siswa lebih efektif dalam proses pembelajaran serta memperhatikan penguasaan konsep siswa terhadap materi yang akan diajarkan dan mengembangkan materi pembelajaran tematik agar model pembelajaran terpadu model Webbed dapat dilaksanakan dengan maksimal dan sesuai dengan tujuan yang diharapkan.

Dengan demikian peneliti terdorong untuk melakukan penelitian dengan judul : **“Pengaruh Model Pembelajaran Terpadu Model Webbed Terhadap Hasil Belajar Siswa pada Materi Pokok Zat dan Wujudnya di Kelas VII Semester Ganjil SMP Negeri 1 Air Putih T.P. 2013/2014”**.

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka dapat diidentifikasi masalah yang terkait dengan penelitian antara lain:

1. Pelajaran fisika terkesan sulit dan membosankan.
2. Rendahnya hasil belajar khususnya dibidang IPA
3. Kurangnya penguasaan siswa dalam konsep IPA
4. Model pembelajaran yang digunakan kurang bervariasi.
5. Kurangnya pemahaman dan penguasaan guru pada model pembelajaran terpadu.

1.3. Batasan Masalah

Mengingat luasnya permasalahan maka perlu dilakukan pembatasan dalam penelitian ini sebagai berikut.

1. Model pembelajaran yang digunakan adalah model pembelajaran terpadu model webbed.
2. Subjek yang diteliti adalah siswa kelas VII IPA semester I T.P 2013/2014 di SMP Negeri 1 Air Putih.
3. Materi pokok dalam penelitian ini adalah zat dan wujudnya.

1.4. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan batasan masalah, maka rumusan masalah yang akan diteliti adalah :

1. Bagaimana hasil belajar fisika siswa dengan menggunakan model pembelajaran terpadu model webbed pada materi pokok zat dan wujudnya?
2. Bagaimana hasil belajar fisika siswa dengan menggunakan model konvensional pada materi pokok zat dan wujudnya?
3. Bagaimanakah aktivitas belajar siswa yang diajarkan dengan model pembelajaran terpadu model webbed pada materi pokok zat dan wujudnya?
4. Apakah ada perbedaan akibat pengaruh model pembelajaran terpadu model webbed pada materi pokok zat dan wujudnya?

1.5. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui hasil belajar fisika siswa dengan menggunakan model pembelajaran terpadu model webbed pada materi pokok zat dan wujudnya.
2. Untuk mengetahui hasil belajar fisika siswa dengan menggunakan model konvensional pada materi pokok zat dan wujudnya.
3. Untuk mengetahui aktivitas belajar siswa yang menggunakan model pembelajaran terpadu model webbed pada materi pokok zat dan wujudnya.
4. Untuk mengetahui apakah ada pengaruh menggunakan model pembelajaran terpadu model webbed pada materi pokok zat dan wujudnya.

1.6. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian yang diharapkan dalam penelitian ini adalah :

1. Bagi Siswa untuk memberikan kesempatan dan memperluas wawasan pengetahuannya dalam proses belajar mengajar.
2. Bagi Peneliti sebagai bahan masukan dan wawasan dalam proses pembelajaran sebagai calon guru fisika untuk masa yang akan datang.

3. Sebagai salah satu referensi penelitian berikutnya yang relevan dengan penelitian ini.
4. Bagi guru sebagai informasi dan memberikan wawasan tentang pembelajaran terpadu.
5. Bagi sekolah memberikan kontribusi dalam meningkatkan kualitas sekolah.

1.7. Defenisi Operasional

Untuk menghindari persepsi yang berbeda digunakan dalam penelitian ini dipandang perlu memberikan defenisi secara operasional terhadap istilah-istilah yang perlu. Defenisi operasional dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Pembelajaran terpadu adalah pembelajaran yang diawali dengan suatu pokok atau tema tertentu yang terkait dengan pokok bahasan lain, konsep tertentu dikaitkan dengan konsep lain, yang dilakukan secara spontan atau direncanakan, baik dalam satu bidang studi atau lebih, dan dengan beragam pengalaman belajar anak, maka pembelajaran menjadi lebih bermakna.
2. Model webbed adalah model yang berangkat dari tema yang dibangun bersama beberapa topik pada beberapa mata pelajaran yang berhubungan.
3. Hasil belajar adalah melukiskan tingkat (kadar) pencapaian siswa atas tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Siswa yang berhasil dalam belajar adalah yang berhasil mencapai tujuan-tujuan pembelajaran. Hasil belajar merupakan indikator yang mengukur keberhasilan siswa dalam proses belajar.
4. Zat adalah segala sesuatu yang menempati ruang (memiliki volume) dan mempunyai massa.